

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Dalam suatu lembaga pendidikan, kualitas pendidikan sangat menentukan mutu kehidupan bangsa, terutama untuk meningkatkan sumber daya manusia yang potensial. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satu indikator keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari efikasi diri seorang guru/pendidik.

Guru yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan berusaha untuk membuat inovasi baru yang menyenangkan, agar anak merasa nyaman dan senang belajar dengannya. Sehingga kelas dapat kondusif dan anak dapat mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas dengan baik. Apabila kelas dalam keadaan kondusif dan anak-anak dapat tenang di dalam kelas maka pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak.

Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan untuk melakukan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Sehingga ia akan berusaha dengan keras agar berhasil dalam mendidik anak didiknya. Dan seorang guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak akan mudah mengeluh dan putus asa dalam mendidik murid-muridnya, walaupun ia menghadapi banyak tantangan dalam mendidik anak usia dini seperti anak yang nangis maupun ngompol di dalam kelas.

Salah satu kualitas guru yang menarik untuk diteliti dalam upaya untuk meningkatkan efektifitas pengajaran adalah efikasi diri guru. Efikasi diri guru adalah satu fenomena khusus yang dapat dipandang sebagai salah satu kontributor terhadap proses belajar dan mengajar yang efektif.

Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Yang mana efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah.¹ Sedangkan keyakinan manusia mengenai efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang akan kita lakukan, sebanyak apa usaha yang akan kita berikan ke dalam aktivitas, selama apa kita akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan kita mengikuti adanya kemunduran.²

Efikasi diri yang tinggi sangat dibutuhkan oleh guru PAUD agar selalu bersemangat dan tidak akan menghindari atau putus asa dalam menghadapi tantangan anak yang rewel dan tidak mengikuti aturan dari guru yang mengajar. Karena efikasi diri yang tinggi juga berperan sebagai pendorong semangat diri manakala terdapat kesulitan atau hambatan dalam mencapai keberhasilan yang ingin dicapai. Apabila mengalami

¹ Eko Ferridianto, *Jurnal tugas akhir skripsi "Pengaruh Efikasi Diri (Efikasi Diri) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berkeahlianteknpreneurship Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta: 2012), 5

² <http://www.psikologiku.com/pengertian-efikasi-diri-menurut-albert-bandura>, diakses 13 November 2016

kegagalan dalam mencapai kesuksesan/keberhasilan tersebut, maka seseorang akan bertahan untuk tetap berusaha dengan serius agar yang akan datang dapat mencapai keberhasilan sebagaimana yang diharapkan.

Efikasi diri secara umum adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.³ Efikasi diri adalah keyakinan kita tentang kompetensi atau efektifitas kita disuatu bidang tertentu. Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang akan kapabilitasnya untuk mengorganisasi dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu.⁴

Fenomena efikasi diri guru PAUD Sunan Ampel berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan suatu kejanggalan yang ada pada PAUD Sunan Ampel. Pada saat pembelajaran di kelas berlangsung banyak anak yang berlarian di luar kelas. Guru yang mengajarpun tidak kunjung mencari anak-anak yang berlarian di luar kelas dan dibiarkan sampai pembelajaran selesai. Setelah adanya perbincangan dengan ketua pengelola ternyata guru yang mengajar belum banyak memiliki pengalaman dalam mengajar anak usia dini. Pengalaman yang didapat oleh guru PAUD tersebut berdasarkan cerita dari teman yang lebih berpengalaman, kemudian guru tersebut dijadikan guru pendamping agar dapat melihat secara langsung proses pembelajaran di PAUD Sunan

³ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Edisi Enam Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 20

⁴ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 219

Ampel. Dan adapun pengalaman yang berdasarkan pengamatan langsung yang didapat dari sekolah sebelum mengajar di PAUD Sunan Ampel yang mana sebagai guru pendamping serta terhadap guru yang lebih berpengalaman dalam mengajar, tetapi belum memiliki kesempatan untuk mengajar secara langsung di depan kelas, sehingga masih kualahan untuk menghadapi anak yang sering keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan fenomena efikasi diri guru PAUD Sunan Ampel berdasarkan wawancara yang sudah dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa guru PAUD Sunan Ampel merasa bahwa dirinya mampu untuk mengajar anak usia dini. Guru PAUD Sunan Ampel merasa mampu mengajar anak usia dini karena sebagian besar dari guru tersebut sudah pernah mengajar sebelum ke PAUD Sunan Ampel walaupun hanya sebagai guru pendamping, yang mana tidak sepenuhnya mendapat tanggungjawab mengajar di kelas. Sedangkan di PAUD Sunan Ampel guru tersebut mendapat sepenuhnya untuk mengajar anak usia dini di kelas, sehingga apa yang telah didapatkan dari sekolah sebelumnya saat menjadi guru pendamping dapat dipraktekkan di PAUD Sunan Ampel. Tetapi guru PAUD Sunan Ampel banyak yang mengeluh dengan tugas yang dibebankan kepada guru, yang mana dalam mengajar anak usia dini guru PAUD Sunan Ampel harus menyiapkan dan mencari materi yang akan diajarkan di dalam kelas, selain itu guru PAUD Sunan Ampel juga harus menyelesaikan tugas administrasi kelas yang cukup banyak.

Adapun masalah yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan fenomena yang telah ditemukan di lapangan bahwa guru PAUD Sunan Ampel sudah memiliki pengalaman mengajar anak usia dini sebelum mengajar di PAUD Sunan Ampel, tetapi hanya sebagai guru pendamping. Sehingga guru tersebut merasa kualahan dalam menghadapi anak yang berlarian saat proses pembelajaran berlangsung. Dan guru tersebut merasa bahwa tugas yang dibebankan kepada guru terlalu banyak, tidak sama halnya dengan tugasnya sebagai guru pendamping di sekolah sebelum mengajar di PAUD Sunan Ampel, dan harus menyiapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema yang diajarkan.

Peneliti mengambil lokasi di PAUD Sunan Ampel karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan, di PAUD Sunan Ampel jadwal berakhirnya pembelajaran lebih siang daripada PAUD Kusuma Mulia dan PAUD Idola Kota Kediri. Di PAUD yang lain berakhirnya pembelajaran pada pukul 10.00 WIB, sedangkan di PAUD Sunan Ampel pembelajaran berakhir pada pukul 11.00 WIB. Sehingga guru PAUD Sunan Ampel merasa waktu belajar mengajar di dalam ruangan terlalu lama, yang menjadikan keyakinan mereka dalam mengajar berkurang, karena harus membuat materi sendiri dalam proses belajar mengajar.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan teks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengemukakan fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana deskripsi efikasi diri guru PAUD Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri?
2. Bagaimana gambaran efikasi diri guru PAUD Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi efikasi diri guru PAUD Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan peneliti dalam menulis penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui deskripsi efikasi diri guru PAUD Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui gambaran efikasi diri guru PAUD Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri guru PAUD Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam psikologi pendidikan
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Universitas dan lingkungan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya di bidang psikologi pendidikan.

- b. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap Efikasi diri guru PAUD.
- c. Menarik serta merangsang peneliti-peneliti baru dalam bidang psikologi pendidikan melalui aktivitas Efikasi diri guru PAUD, sehingga selalu dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.
- d. Pada peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana memperdalam wawasan di bidang psikologi pendidikan, sehingga dapat diaplikasikan di lapangan.